Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial (JIPSI)
Vol 5, No.1 April 2026
E-ISSN: 2829-2723
DOI: 10.58540/jipsi.v5i1.1621

EFEKTIFITAS PROGRAM MEMBACA BERSAMA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI LITERASI SISWA DI PERPUSTAKAN SEKOLAH SD NEGERI BALIREJO

Aprillia Sirait [1*], Saryanto[2], Didi Supriadi[3]
[1,2,3]Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Indonesia
Corresponden E-mail; prillisirait@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini didorong oleh berkurangnya motivasi siswa dalam literasi serta masih sedikitnya penelitian yang mengkaji keberhasilan program membaca bersama di perpustakaan sekolah dasar. Penelitian sebelumnya biasanya lebih menitikberatkan pada peningkatan minat baca secara umum, tanpa memberikan perhatian yang cukup pada cara pelaksanaan, partisipasi siswa, serta dampak langsung terhadap kemampuan literasi di sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi keefektifan program membaca bersama dalam meningkatkan motivasi literasi siswa di perpustakaan SD Negeri Balirejo. Teknik yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melalui observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen dari guru pengelola perpustakaan dan siswa. Inovasi penelitian ini terletak pada penguatan model pelaksanaan membaca bersama yang terencana dengan baik, memanfaatkan buku fiksi sebagai pemicu awal, serta menggabungkan kegiatan diskusi dan retelling sebagai strategi untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi literasi siswa. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa program membaca bersama terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi literasi diantaranya melalui: (1) kenaikan kehadiran dan keterlibatan aktif siswa dalam aktivitas membaca, (2) terbentuknya kebiasaan membaca yang konsisten, (3) peningkatan kemampuan siswa dalam memahami dan menceritakan kembali makna teks, serta (4) meningkatnya rasa percaya diri siswa saat berdiskusi. Akan tetapi, keberhasilan program masih terpengaruh oleh beberapa kendala seperti keterbatasan variasi buku, fasilitas perpustakaan yang belum optimal, dan perbedaan dalam kemampuan membaca antar siswa. Temuan ini menegaskan bahwa kegiatan membaca bersama tidak hanya dapat meningkatkan minat baca, tetapi juga memberikan kontribusi pada aspek kognitif dan afektif literasi siswa secara lebih menyeluruh.

Keywords: Literasi siswa, membaca bersama, motivasi membaca, perpustakaan sekolah

Abstract

This research was motivated by the decline in student motivation in literacy and the limited research examining the success of shared reading programs in elementary school libraries. Previous research has generally focused on increasing reading interest in general, without paying sufficient attention to implementation methods, student participation, and the direct impact on literacy skills in schools. The purpose of this study was to evaluate the effectiveness of the shared reading program in increasing student literacy motivation in the library of Balirejo Public Elementary School. The technique used was a qualitative method with a case study approach, through observation, interviews, and document collection from the library teacher and students. The innovation of this research lies in strengthening the well-planned shared reading implementation model, utilizing fiction books as an initial trigger, and combining discussion and retelling activities as strategies to improve students' literacy understanding and motivation. The results of the study indicate that the shared reading program has proven effective in increasing literacy motivation, including through: (1) increasing student attendance and active involvement in reading activities, (2) forming consistent reading habits, (3) improving students' ability to understand and retell the meaning of texts, and (4) increasing students' confidence during discussions. However, the program's success is still affected by several obstacles, such as limited book variety, suboptimal library facilities, and differences in reading ability among students. These findings confirm that shared reading activities can not only increase reading interest but also contribute to the cognitive and affective aspects of students' literacy more comprehensively.

Keywords: *Student literacy, shared reading, reading motivation, school library*

PENDAHULUAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Membaca Adalah kegiatan melihat serta memahami isi bacaan yang ditulis. Membaca merupakan proses penting untuk menemukan informasi atau pegetahuan baru. Dalam hal ini membaca merupakan salah satu indicator penting untuk meningkatkan kemajuan Pendidikan dan kesejahteraan Masyarakat di Indonesia (Mustoip et al., 2024) . Berdasarakan data pusat statistic Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2024 menunjukkan kegemaran membaca 79,99% dengan jumlah buku yang dibaca perhari 5-6 buku. Sedangkan data menurut data pada tahun 2025 mengalami penurunan kegembaran membaca dengan presentase 55,44% Hal ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan gemeran masyarat untuk membaca buku. Dengan demikian proses untuk membaca harus ditingkatkan, agar Masyarakat lebih melek pada pengetahuan dan informasi yang harus diketahui.

Pemerintah sebagai pengambil kebijakan telah melakukan Upaya untuk meningkatkan literasi Masyarakat dengan membuat perpustakaan desa. Perpustakaan sendiri merupakan tempat yang mengelola koleksi karya tulis, cetak, maupun rekam (seperti buku, jurnal dan media digital) secara professional. Perpustakaan desa sering kali menjadi pusat sumber informasi dan pengetahuan di komunitas local (Mustoip et al., 2024) . Peran dan keberadaan perpustakaan membantu Masyarakat dengan fungsi sebagai penyedia Informasi, Pendidikan, penelitian, pelestarian budaya, dan rekreasi untuk memenuhi kebutuhan intelektual. Namun, banyak perpustakaan desa yang mengalami kekurangan dalam hal koleksi buku, fasilitas, dan pengelolaan yang memadai. Maka harus dilakukan Revitalisasi perpustakaan desa melibatkan pembaruan koleksi buku, peningkatan fasilitas, dan pelatihan untuk pengelola perpustakaan. Hal ini bertujuan untuk menjadikan perpustakaan sebagai pusat kegiatan literasi yang menarik dan relevan bagi masyarakat. Melalui revitalisasi, perpustakaan dapat menawarkan layanan yang lebih baik dan mendukung kebutuhan pembaca di desa. Dengan demikian keberadaan perpustakaan pada setiap desa membantu meningkatkan literasi dan pembentukan kualitas intelektual Masyarakat (Alam, 2013; Gel, Batang, Dengan, & Poly, 2010)v.

Lembaga Pendidikan tentunya pun melakukan hal yang sama guna untuk mengingkatkan dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Khususnya dalam mengingkatkan aspek afektif, kogniktif, dan psikomotorik. Pada sekolah terdapat sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas intelektual siswa. Dalam hal ini sekolah menyediakan sarana perpustakaan untuk siswa dapat membaca, dan mencari informasi terkait Pelajaran yang diberikan maupun mencari informasi baru untuk menambah pengetahuan siswa itu sendiri (Ma'ruf & Saputera, 2019). Selain tersedia sarana untuk membaca penting juga menemukan motode untuk dapat meningkatkakn motivasi literasi siswa diperputakaan misalnya dengan cara membaca bersama, membuat pojok baca, membuat kelompok diskusi membaca, dan lain-lain. Banyak metode yang dapat meningkatkan literasi siswa di perpustakaan. Dalam penelitian ini akan dibahas terkait merode membaca bersama guna meningkatkan motivasi literasi. Membaca bersama Adalah proses mencari informasi dari sumber yang sama untuk memahami

bacaan yang dibaca, dan meningkatkan kemampuan membaca dengan baik dan benar (Chairiyah, 2014; Mustoip et al., 2024).

Dalam dunia pendidikan dasar, perpustakaan sekolah memiliki peran penting sebagai pusat sumber belajar yang mendukung perkembangan literasi siswa. Selain menyediakan bahan bacaan, perpustakaan juga berfungsi sebagai tempat interaksi edukatif yang dapat mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan literasi. Namun, dalam praktiknya masih banyak masalah seperti kurangnya koleksi buku, fasilitas yang tidak memadai, dan minimnya inovasi dalam metode pembelajaran literasi di perpustakaan (Widana, 2017).

Berbagai inisiatif telah dilakukan untuk meningkatkan literasi siswa, seperti program-program literasi termasuk Gerakan Literasi Sekolah dan kegiatan membaca mandiri. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa program literasi dapat meningkatkan minat baca siswa, seperti yang dijelaskan oleh Mustoip et al. (2024) melalui program GEMILANG yang berfokus pada peningkatan minat baca di komunitas. Selain itu, penelitian oleh Priskila (2025) juga menekankan keefektifan program literasi dalam meningkatkan minat baca di tingkat sekolah dasar. Namun, studi-studi tersebut cenderung hanya menyoroti hasil (minat baca) dan belum meneliti secara mendalam tentang bagaimana pelaksanaan program literasi yang bersifat kolaboratif, khususnya melalui metode membaca bersama di perpustakaan sekolah. Selain itu, kajian yang menghubungkan antara cara pelaksanaan program, partisipasi aktif siswa, serta dampaknya terhadap motivasi dan kemampuan literasi secara bersamaan masih sangat terbatas.

Melihat kondisi ini, terdapat kesenjangan penelitian yaitu kurangnya kajian yang secara khusus meneliti pelaksanaan program membaca bersama secara terstruktur di perpustakaan sekolah dasar, hubungan antara partisipasi aktif siswa dengan peningkatan motivasi literasi. Dan dampak membaca bersama tidak hanya pada minat baca, tetapi juga pada kemampuan memahami dan mendiskusikan isi bacaan. Sebagai langkah untuk menutup kesenjangan tersebut, penelitian ini akan mengeksplorasi efektivitas program membaca bersama dalam meningkatkan motivasi literasi siswa di perpustakaan SD Negeri Balirejo. Program ini tidak hanya fokus pada aktivitas membaca, tetapi juga menggabungkan kegiatan diskusi dan retelling (menceritakan kembali isi bacaan) sebagai strategi untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan strategi literasi berbasis kolaboratif, serta kontribusi praktis bagi sekolah dalam merancang program literasi yang lebih efisien dan relevan.

METODE

Dalam Penelitian ini metode yang digunakan yakni metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk studi kasus untuk memahami efektifitas program membaca bersama untuk meningkatkan motivasi literasi siswa di perpustakaan. Informan penelitian ini yakni guru (Pengelola Perpustakaan) dan siswa SD Negeri Balirejo. Dalam hal siswa terdiri dari tiga siswa kelas rendah yakni kelas satu sampai tiga, dan tiga siswa kelas tinggi, yakni kelas empat sampai enam. Pemilihan informan didasarkan pada partisipasi aktif mereka dalam program membaca bersama dan kemampuan untuk memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasar pada kriteria tertentu, yaitu: Siswa yang rutin berpartisipasi dalam program membaca bersama Siswa yang aktif dalam diskusi atau retelling. Metode ini diterapkan agar informasi yang diperoleh lebih mendalam dan sesuai dengan tujuan penelitian. Lokasi dan Durasi Penelitian dilakukan di SD Negeri Balirejo, yang terletak di Kota Yogyakarta. Durasi penelitian dilakukan selama kurang lebih 2 minggu, dengan rincian sebagai berikut: Hari pertama hari pertama sampai hari ketiga melakukan observasi awal dan pengenalan lingkungan. Hari ke empat sampai hari ke sepuluh dilakukan pengumpulan data (melalui wawancara dan observasi aktivitas membaca bersama) dan pada hari ke sebelas sampai hari ke empat belas melakukan dokumentasi dan validasi data.

Teknik Pengumpulan Data dilakukan dengan cara Observasi untuk melihat secara langsung pelaksanaan program membaca bersama. Setelah itu dilakukan proses wawancara mendalam dengan guru dan siswa untuk mendapatkan data kualitatif. Dan setelah wawancara dilakukan dokumentasi sebagai data tambahan berupa arsip dan bukti kegiatan. Selain itu, Google Form juga digunakan sebagai alat tambahan untuk mengumpulkan data dari siswa dengan lebih luas. Instrumen Penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, didukung dengan instrumen tambahan yakni (1) Pedoman Observasi dalam aktivitas malakukan program membaca bersama, keterlibatan siswa, interaksi siswa saat berdiskusi dan keadaan dan sarana perpustakaan. (2) Pedoman Wawancara pada tahap ini dilakukan strategi pelaksanaan program membaca bersama, pandangan siswa terhadap kegiatan membaca, dampak terhadap motivasi literasi dan masalah yang dihadapi. (3) Dokumentasi yakni mendokumentasikan jadwal kunjungan ke perpustakaan, buku tamu siswa, dan foto kegiatan. Penggunaan beragam instrumen ini bertujuan untuk memperkuat validitas data yang diperoleh dalam penelitian.

Setelah data telah diperoleh, akan di kumpulkan dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan (Irfansyah, Arismunandar, & Faridah, 2025). Data hasil wawancara yang diperoleh direduksi untuk mengetahui penyebaran data wawancara dari narasumber. Juga untuk mengetahui poin-poin dari hasil wawancara. Setelah reduksi data dilakukan maka dilanjutkan proses selanjutnya yakni penyajian data wawancara. Hal ini terkait dengan data wawancara yang telah direduksi dan dijadikan sebagai data valid dari hasil wawancara. Dan setelah itu data yang ada disimpulkan sebagai Kesimpulan dari banyaknya data hasil wawancara yang ditemukan sebagai hasil penelitian.

Selah data dianalisis proses yang dilakukan yakni uji keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi data dalam bentuk: (1) Triangulasi Sumber yakni Membandingkan data yang diperoleh dari guru, siswa dan dokumentasi. (2) Triangulasi Teknik yakni membandingkan hasil dari observasi, wawancara, dokumentasi. (3) Triangulasi Waktu yakni melakukan pengumpulan data dilakukan pada waktu yang berbeda (beberapa hari) untuk menguji konsistensi data.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi di SD Negeri Balirejo. Fokus Penelitian ini Adalah efektivitas program membaca bersama untuk meningkatkan literasi siswa di perpustakaanMelalui analisis terhadap konten dengan

engagement tertinggi yang dipilih, kita dapat mengamati elemen utama dari kerangka social media logic yang mencakup *programmability, popularitas, konektivitas, dan datafication*.

Pelaksanaan Program Membaca Bersama

Pelaksanaan program membaca bersama di SD Negeri Balirejo dilakukan oleh seluruh siswa dari kelas satu sampai kelas enam. Dalam pelaksanaannya program membaca bersama dilakukan sesuai dengan jadwal kunjungan perpustakaan. Pada hari Senin waktu kunjugan membaca untuk kelas enam dan kelas empat dari jam sepuluh pagi sampai jam satu siang. Sedangan hari selasa waktu kunjungan membaca untuk kelas satu dan kelas dua dimulai dari jam sepuluh pagi sampai jam satu siang. Dilanjutkan pada hari Jumat kunjungan membaca untuk kelas lima. Waktu membaca bersama pada pukul Sembilan lewat tiga puluh menit sampai jam sebelas siang. Dan pada Sabtu waktu kunjungan dijadwalkan untuk kelas tiga. Mulai dari jam sepuluh sampai jam sebeles. Pada saat melakukan program membaca bersama ini buku yang digunakan untuk membaca pada umumnya yakni buku fiksi. Hal ini dirancang agar siswa lebih mudah memahami isi cerita. Setelah melakukan Program membaca bersama siswa berpartisipasi dalam kegiatan diskusi bersama terkait cerita yang mereka baca atau diminta cerita Kembali isi cerita yang mereka baca tadi. Dengan begitu dapat mengasah kemampuan siswa untuk memahami bahan bacaan.

Partisipasi Siswa Dalam Kegiatan Membaca Bersama

Antusias siswa untuk terlibat dalam program membaca bersama di Perputakaan cukup tinggi hal ini terlihat pada saat proses penelitian khususnya pada siswa kelas lima yang memiliki antusias untuk melakukan proses membaca bersama. Dari hasil penelitian terlihat bahwa keterlibatan siswa cukup tinggi. Selain itu antusias siswa untuk membaca dimulai dengan hal-hal yang kecil salah satunya yakni dengan membaca cerita dongeng yang mana tidak Panjang dan membuat siswa tidak jenuh untuk membaca buku secara bersama-sama. Dan mempermudah siswa untuk lebih cepat memahami isi cerita. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa siswa setelah membaca biasanya melakukan diskusi bersama. Dan juga lewat dorongan dari guru siswa diajak untuk menceritakan Kembali isi bacaan yang mereka baca. Maka dengan demikian tidak hanya mengasa kemampuan siswa dalam membaca, dan memahami isi cerita. Namun, juga membantu siswa untuk tampil percaya diri dan mengasa kemampuan public speaking sejak ini.

Motivasi Literasi Siswa

Dari penelitian in ketertarikan siswa untuk datang ke perpustakaan lebih meningkat. Hal ini dikerenakan siswa nyaman untu membaca di perpustakaan dan juga adanya dorongan dari guru maka siswa lebih sering ke perpustakaan. Tentunya dilakukan sesuai dengan waktu kunjungan ke Perpustakan. Hal ini dilakukan agar dapat menyesuaikan dengan jadwal Pelajaran di kelas, dan juga lebih muda untuk mengkoordinir siswa yang masuk ke perpustakaan. Selain itu dari hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memang meliki kegemeran untuk membaca. Hal ini didukung dengan buku yang tersedia di perpustakaan disukai oleh siswa. Maka siswa sering ke perpustakaan untuk membaca. Selain itu guru juga membantu siswa dengan buku yang bergambar untuk mengasah visual siswa untuk membaca. Sebab siswa SD cenderung senang dengan gambar-gambar yang menarik. Penelitian juga menunjukkan bahwa siswa memiliki keperyaan diri untuk menceritakan Kembali bacaan yang

tadi dibacakan, dihadapan teman-teman yang ikut membaca di perpustakaan. Dengan hasil dari penelitian ini dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan literasi di perpustakaan.

Kendala dalam pelaksanaan program membaca bersama.

Dari hasil penelitian ditemukan kendala dalam dalam melaksanakan program ini yakni bedanya kemampuan membaca antar siswa. Dan juga kurangnya buku di perpustakaan. Pada dasarnya setiap siswa memiliki perbedaan kemampuan. Hal ini pun terlihat dalam proses membaca bersama ada yang sudah lancar membaca dan ada juga yang belum lancar. Biasanya yang belum bisa membaca terdapat pada siswa kelas kecil yakni kelas satu dan dua yang masi di ajar untuk melek huruf dan berhitung. Sedangkan kelas tiga sampai kelas enak sudah bisa membaca. Bahkan juga membaca menggunakan intonasi baca yang baik dan benar. Selain itu dari hasil penelitian perpustakaan sekolah juga memiliki kendala terkait ketersediaan buku yang kurang. Kurangnya buku-buku baru untuk dibaca siswa. Juga terdapat buku yang harus dikembalikan ke Dinas karena kurikulum bukunya sudah tidak dipakai lagi. Maka dengan demikian sekolah membutuhkan revitalisasi buku agar siswa dapat membaca buku yang bervariasi untuk menambah pengetahuan dan budaya literasi di perpustakaan.

DISKUSI DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Program Membaca Bersama

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa program membaca bersama memiliki dampak positif dalam meningkatkan motivasi literasi siswa, yang terlihat dari meningkatnya partisipasi, kebiasaan membaca, serta kemampuan siswa dalam memahami dan merekonstruksi materi bacaan. Secara kritis, hasil ini menunjukkan bahwa efektivitas program tidak hanya terletak pada aktivitas membaca itu sendiri, melainkan juga pada cara interaksi sosial yang terbentuk melalui diskusi dan retelling. Ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan kolaborasi dalam proses belajar. Dengan demikian, membaca bersama bertindak sebagai sarana penyangga yang membantu siswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang teks. Namun, efektivitas program ini masih tergantung pada konteks dan belum sepenuhnya bersifat sistemik, karena masih dipengaruhi oleh partisipasi guru, tersedianya bahan bacaan, dan kondisi fasilitas perpustakaan. Ini berarti, tanpa adanya dukungan sistem yang solid, program ini berisiko tidak dapat berlangsung lama.

Dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2019 tentang Sistem Perbukuan, literasi didefinisikan sebagai berikut: literasi adalah kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Dengan demikian dengan membaca siswa dapat meningkatkan pengetahuan dan menjadi siswa yang cerdas dan berkualitas. Menurut Wells Literasi terbagi atas empat bagian yakni Performatif, functional, informational dan epistemic. Pada tingkatan literasi performatif menyatakan bahwa suatu literasi hanya sekedar mampu membaca dan menulis. Pada tingkatan literasi functional sudah mampu menunjukkan kemampuan menggunakan bahasa yang digunakan untuk keperluan dalam kehidupan manusia. Kemudian literasi pada tingkatan informational adalah menunjukkan kemampuan dalam mengakses pengetahuan. Sedangkan literasi pada tingkatan epistemic adalah menunjukkan kemampuan yang digunakan untuk mengubah atau memodifikasi suatu

pengetahuan. Dengan demikian literasi memiliki tingkatan untuk mengetahui bacaan yang dibaca digunakan pada Batasan tertentu, dalam Upaya memiliki pengetahuan (Heryati, dkk, 2010: 46).

Secara umum literasi memiliki beberapa jenis yakni literasi membaca dan menulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewarganegaraan (Budhianto, 2018). Pada umumnya di sekolah Dasar semua jenis literasi digunakan dalam proses pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini dikarenakan siswa SD juga melakukan kegiatan membaca dan menulis, mengenal angka dan juga berusaha melakukan pengoperasiannya. Pula siswa juga diajarakan untuk memahami fenomena dalam dan sosial serta berusaha memahaminya secara ilmiah. Terlihat saat siswa sedang melakukan proses pembelajaran. Tak hanya itu jenis literasi yang lain secara sedernaha pula dilakukan oleh siswa SD yakni dengan kemajuan teknologi zaman ini. Siswa SD memiliki kemampuan untuk menggunakan teknologi bahkan ada siswa yang dapat membuat programernya sendiri. Contoh sederhana siswa melakukan pembelajaran secara online. Contoh jenis literasi yang lain seperti finansial, siswa SD pun secara sederhana dapat melakukan kegiatan wirausaha sederhana yang membuat siswa memahami terkait pengelolaan finansial. Dan terakhir contoh jenis literasi budaya dan kewarganegaraan yang sering dilakukan yakni memakai batik sebagai simbol budaya dan juga melakukan upacara bendera setiap hari Senin, sebagai wujud cinta tanah air.

Dalam penelitian ini fokusnya pada literasi membaca. Literasi membaca Adalah Literasi kecakapan untuk memahami isi teks tertulis, baik yang tersirat maupun tersirat, untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi diri. Menurut J.W. Lerner siswa pada sekolah dasar harus meliki kemampuan membaca, hal berguna agar siswa tidak mengalami kesulitan saat belajar, bahkan setelah naik kelas (Saonah, 2018). Sebab setiap tingkatan memiliki tuntutan kecakapan ilmu yang meningkat. Oleh karena itu siswa harus diajarkan untuk membaca agar tidak mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Menurut Santosa terdapat beberapa aspek dalam proses membaca yaitu: 1) aspek sensori, yaitu kemampuann untuk memahami simbol-simbol tertulis; 2) aspek perseptual, yaitu kemampuan untuk menginterpretasikan apa yang dilihat sebagai simbol; 3) aspek skemata, yaitu kemampuan menghubungkan informasi tertulis dengan struktur pengetahuan yang telah ada; 4) aspek berpikir, yaitu kemampuan membuat referensi dan evaluasi dari amteri yang dibaca, dan 5) aspek afektif, yaitu aspek yang berkenaan dengan minat pembaca yang berpengaruh terhadap kegiatan membaca (Rahayu, Mustaji, & Bachri, 2022; Yunus & Fransisca, 2020).

Kemampuan membaca pada siswa menjadi penting dan efektik dalam komunikasi baik lisan maupun terlulis. Dengan demikian melakukan proses membaca menambah informasi pengetahuan, dan memahami makna yang dibaca guna meningkatkan ilmu pengetahuan yang diterima lewat proses membaca bersama di Perpustakaan sebagai tempat untuk membaca buku di sekolah.

Peningkatan Motivasi Literasi

Motivasi literasi pada siswa dalam penelitian ini berkaitan dengan lingkungan tempat siswa belajar, interaksi antar siswa dan juga dorongan atau motivasi dari guru. Sekolah sebagai Lembaga Pendidikan semestinya menjadi lingkungan yang sehat dan nyaman untuk siswa

dalam menuntut Ilmu. Dengan didukung dengan suasana dan sarana yang mampu membantu siswa dalam proses pembelajaran. Lingkungan belajar yang sehat juga membuat siswa merasa aman dan nyaman berada di sekolah. Sekolah memiliki sarana pembelajaran untuk membantu siswa memperoleh informasi dan menambah pengetahuan yakni Perpustakaan. Dengan adanya perpustakaan di sekolah siswa dibantu mendapat informasi untuk tugas sekolah, maupun untuk menambah pengetahuan siswa itu sendiri. Perpustakaan sekolah menjadi lingkungan belajar yang baik dan kondusif di mana siswa di koordinir untuk membaca buku, ataupun mendengar dan melihat gambar atau cerita yang mengasah kemampuan kognitif siswa dan akan menjadi keterampilan baru bagi siswa itu sendiri (Indonesia, 2022; Kurnianingsih & Ismayati, 2017).

Motivasi untuk meningkatkan literasi siswa dalam penelitian ini yakni melakukan program membaca bersama. Dalam hal ini terdapat interkasi antar siswa untuk melakukan proses membaca. Baik proses interaksi sebelum membaca buku maupun setelah membaca buku. Seperti contohnya setelah Melakukan proses membaca bersama. Siswa diajak untuk meneritakan Kembali isi bacaan yang telah dibaca. Hal ini menunjukan Adanya interaksi antar siswa untuk mengatahui dna memahami bahan bacaan dan dapat menemukan makna dari bacaan itu sendiri. Dan yang terkhir tentunya Guru merupakan tokoh penting dalam pembentukan sikap, pengetahuan dan keterampialan siswa. Lewat kehadiran guru sebagai sosok yang digugu dan ditiru. Dapat memberikan dorongan untuk siswa dapat meningkatkan kegemaran atau budaya membaca. Guru dengan kemampuan pedagogik yang dimiliki dapat mengenal kemampuan siswa dan menjadi motivator untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbagai aspek. Secara khusus meningkatkan kemampuan membaca siswa di perpustakaan.

Temuan dari penelitian ini sejalan dengan teori literasi Wells yang mengklasifikasikan literasi menjadi empat tingkat: performatif, fungsional, informasional, dan epistemik. Dalam konteks penelitian ini Siswa tidak hanya berada pada tingkat performatif (membaca) Namun telah mencapai tingkat informasional dan epistemik, yaitu memahami materi bacaan dan mampu mereproduksi informasi. Selain itu, dari sudut pandang teori motivasi belajar, peningkatan motivasi literasi siswa dapat dijelaskan melalui motivasi intrinsic yakni timbul dari ketertarikan terhadap buku cerita, dan motivasi ekstrinsik yakni dorongan dari guru dan lingkungan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa program membaca bersama berhasil menggabungkan kedua jenis motivasi tersebut secara efektif.

Peran Perpustakaan Sekolah

Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan tidak sekadar berfungsi sebagai tempat membaca, tetapi juga sebagai ekosistem pembelajaran yang mendukung literasi siswa. Namun, secara kritis, masih terdapat kesenjangan antara fungsi ideal perpustakaan (pusat literasi modern) dan kondisi nyata (keterbatasan buku dan sarana). Ini menunjukkan bahwa keberhasilan program membaca bersama belum sepenuhnya didukung oleh pengelolaan perpustakaan yang optimal. Perpustakaan sendiri adalah organisasi sumber belajar yang mengumpulkan berbagai macam sumber informasi dalam bentuk buku dan digunakan oleh pengguna perpustakaan seperti tenaga pendidik, siswa, dan seluruh warga

lingkungan sekolah untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan (Aswari, dkk. 2023).

Selaras dengan pendapat Mamonto (2018) bahwa berpendapat bahwa perpustakaan merupakan tahap awal dari proses kegiatan pembelajaran, yaitu tahap pencarian informasi, yang tujuannya adalah untuk menyerap dan mengumpulkan informasi, menciptakan forum pengetahuan yang terorganisir, mengembangkan keterampilan berpikir, dan menggunakan bahan perpustakaan secara efisien serta melatih pengguna untuk melakukan dan menciptakan landasan untuk pembelajaran mandiri. Dengan demikian perpustakaan menjadi sarana penting di sekolah untuk siswa dapat pengetahuan baru, tidak hanya dari guru sebagai pengajar. Namun informasi dapat ditemukan dan dikelola sendiri oleh siswa (Indonesia, 2022). Maka dari itu perpustakaan sendiri sedapatnya memilki ketersediaan koleksi buku yang mengempuni untuk siswa dapat membaca. Baik buku non fiksi maupun buku fiksi. Karena siswa pada sekolah dasar memiliki kecenderungan terhadap buku yang memiliki gambar dan warna yang mencolok juga terhadap bahan bacaan yang tidak terlalu Panjang. Dalam penelitian ini ketersediaan buku di perpustakaan sekolah cukup banyak dan dapat membantu siswa untuk mengasah kemampuannya. Namun, tak munutup kemungkinan kesukaan siswa untuk membaca jenis buku yang disukai berulang-ulang.

Perpustakaan tempat untuk siswa belajar secara mandiri harusnya memberikan rasa nyaman untuk siswa agar bertahan untuk membaca. Dalam pelitian ini kondisi perpustakaan didesain dalam bentuk lesehan, dan meja pendek untuk siswa dapat menulis. Selain desain perpustakaan yang dibuat menyerupai kebiasaan budaya Masyarakat, tersedia juga media smart TV untuk siswa selain mengasah kemampuan membaca, siswa juga dapat memperoleh pengetahuan visual melalui gambar atau video yang ditampilkan lewat TV tersebut.

Namun, jika ditelaah lebih mendalam, transformasi digital dalam penelitian ini masih berada di tahap awal (tahap dasar) dan belum mencapai potensinya. Hal ini dikarenakan Indikator Transformasi Digital yang harus Terukur, yakni meliputi level akses media digital TV sebagai alat visual dasar, integrasi teknologi dalam literasi belum ada e-book / aplikasi Rendah, literasi digital siswa Masih terbatas rendah, dan pengelolaan perpustakaan digital Belum tersedia Tidak ada. Dengan demikian transformasi digital belum inti dari literasi digital. Masih menitikberatkan pada media tradisional (TV), belum bersifat interaktif. Belum ada koneksi dengan teknologi seperti perpustakaan digital, aplikasi untuk membaca platform untuk pembelajaran daring.

Dengan demikian pengelolaan perpustakaan yang baik didukung oleh manjemen yang memadai, bahkan semua aktivitas lembaga terpacu dalam pada pencapaian tujuan yang sudah direncanakan sebab perpustakaan merupakan sebuah lembaga layanan pendidikan serta lembaga penyedia informasi (Helaludin, 2019; Indonesia, 2022). Pengelolaan merupakan sebuah proses dalam mengkoordinasikan serta kegiatan diintegrasikan agar diselesaikan secara efisien serta efektif. Pengelolaan perpustakaan merupakan kegiatan yang dimulai dari diterimanya koleksi tersebut hingga tersusun rapi di tempat atau rak yang telah disediakan (Indonesia, 2022).

Dalam penelitian ini sistem pengelolaan perpustakaan disekolah tertata rapi. Baik buku maupun meja untuk siswa menulis serta semua hal yang membantu siswa untuk mendapat

informasi secara nyaman, kondusif dan baik. Tak hanya itu pengelolaan perpustakaan pun mengatur jadwal kunjungan siswa untuk membaca secara teratur. Dengan demikian sistem Perpustakaan yang baik membentuk antusias siswa dan motivasi untuk meningkatkan literasi di perpustakaan.

Kendala dan Solusi untuk Meningkatkan Motivasi Literasi Siswa

Dari hasil penelitian Program membaca bersama untuk meningkatkan motivasi literasi siswa di perpustakaan terdapat berbagai kendala yang harusnya dapat dilakukan perbaikan, agar antusiasme siswa untuk membaca semakin meningkat. Yakni dengan melakukan penambahan koleksi buku yang variatif, menarik dan Meningkatkan fasilitas perpustakaan, serta perbedaan tingkat kemampuan membaca di antara siswa. Dengan pandangan kritis, hambatan ini menunjukkan bahwa isu literasi tidak hanya bersifat pedagogis, tetapi juga terkait dengan struktur dan sistem. Hal ini sejalan dengan pendapat Sucono bahwa revitalisasi perpustakaan melibatkan pembaruan koleksi buku, peningkatan fasilitas, dan pelatihan untuk pengelola perpustakaan (Socono. 2020). Peningkatan fasilitas perpustakaan penting dilakukan. Agar siswa mendapat pengetahuan baru dengan kepemilikan buku terbitan baru. Dan selain itu Perpustakaan juga dapat dikondisikan senyaman mungkin agar siswa merasa betah belajar dalam ruang perpustakaan. Maka dari itu keberadaan Perpustakaan menjadi tempat yang ideal bagi siswa meningkatkan budaya literasi yang dilakukan antar siswa (Mustoip et al., 2024). Namun, diperlukan pendekatan yang lebih strategis untuk melakukan revitalisasi pemetaan pembelajaran membaca yang berbeda, penerapan teknologi digital, dan penguatan manajemen perpustakaan dengan dukungan data. Dengan demikian hasil penelitian ini membawa dampak baik, bawahsannya program membaca bersama dapat meningkatkan Literasi siswa di perpustakaan. Dan juga program ini dapat di inovasi dengan metode pembelajaran yang lebih menarik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian efektifitas program membaca bersama untuk meningkatkan literasi siswa di Perpustakaan. Memiliki dampak yang positif sebagai salah cara alternatif yang strategis untuk dapat mengembangkan budaya literasi siswa. Program ini dilakukan secara terjadwal, yang melibatkan semua siswa dari berbagai kelas untuk mengembangkan kemampuan membaca bersama. Pertisipasi siswa dalam kegiatan ini cukup tinggi. Hal ini terlihat dalam proses membaca bersama, berdiskusi dan juga menceritakan Kembali isi cerita. Hal ini menunjukkan antusias siswa untuk berpartisipasi pada program ini. Secara nyata, temuan dari studi ini menunjukkan bahwa sekolah harus memasukkan program membaca bersama sebagai bagian dari kegiatan literasi yang teratur dan terencana, dengan dukungan dari penyediaan fasilitas perpustakaan yang cukup. Selain itu, para guru diharapkan berperan aktif sebagai pendamping dalam kegiatan diskusi dan retelling untuk meningkatkan partisipasi dan rasa percaya diri siswa.

Secara teori, studi ini memberikan sumbangan pada pengembangan konsep literasi yang mengutamakan kolaborasi dengan pengintegrasian nilai-nilai lokal, seperti interaksi antar individu, kegiatan membaca secara berkelompok, serta pemanfaatan ruang belajar yang sesuai konteks. Hasil temuan ini menambah wawasan kajian literasi tidak hanya sebagai kemampuan

berpikir, tetapi juga sebagai praktik sosial dan budaya di dalam lingkungan sekolah dasar. Penelitian yang akan datang disarankan agar menerapkan metode kuantitatif atau campuran untuk menilai peningkatan literasi dengan cara yang lebih objektif. Di samping itu, penelitian yang berlangsung lebih lama dan melibatkan lebih banyak peserta diperlukan agar hasilnya dapat diaplikasikan secara lebih umum. Penelitian selanjutnya juga bisa menggabungkan program membaca dengan literasi digital sebagai inovasi dalam pembelajaran di zaman sekarang.

Melalui program ini terlihat dampak terhadap meningkatkan motivasi literasi siswa seperti pelaksanaan program membaca bersama, partisipasi siswa dalam kegiatan membaca bersama, dan meningkatnya motivasi literasi siswa. Namun penelitian ini tak menutup kemungkinan adanya kendala dalam proses penelitian ini seperti kurangnya buku yang variative untuk dibaca oleh siswa, perbedaan pemahaman antar siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan seperti penambahan koleksi buku, peningkatan fasilitas perpustakaan, serta pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif. Dengan demikian penelitian ini dengan program membaca bersama untuk meningkatkan literasi siswa di perpustakaan menjadi program yang efektif untuk dilakukan pada siswa sekolah dasar. Dan perlu juga pengembangan inovasi metode atau cara pendekatan literasi berkelanjutan agar berkembang lebih optimal.

REFERENSI

Alam, U. F. (2013). Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Dan Peranan Perpustakaan Dalam Proses Belajar Mengajar Di Perguruan Tinggi. *Pustakaloka*, *5*(1), 92–105.

Budhianto, Y. (2018). Pembelajaran Bahasa Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa. *FON : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *13*(2), 172–182. https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v13i2.1550

Chairiyah. (2014). Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan The Education Character in Education World. *Literasi*, *4*(1), 42–51.

Gel, P., Batang, G., Dengan, P., & Poly, P. G. A. (2010). *ADLN - Perpustakaan Universitas Airlangga 1*. 1–14.

Helaludin. (2019). Peningkatan Kemampuan Literasi Teknologi dalam Upaya Mengembangkan Inovasi Pendidikan di Perguruan Tinggi. *Pendais*, *I*(skor 403), 44–55.

Indonesia, U. P. (2022). *Pengelolaan Layanan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SD Fany Isti Fauzia Suryana * , Tia Lahera, Husen Windayana*. *7*(1), 1310–1317.

Irfansyah, M. A., Arismunandar, A., & Faridah, F. (2025). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Sekolah. *Pedagogika*, *16*(1), 98–111. https://doi.org/10.37411/pedagogika.v16i1.3841

Kurnianingsih, I., & Ismayati, N. (2017). Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(1), 61–76.

Ma'ruf, S., & Saputera, A. R. A. (2019). Analisis Pengembangan Budaya Akademik dan Problematikanya di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sultan Amai Gorontalo. *KABILAH : Journal of Social Community*, *4*(2), 16–33.

https://doi.org/10.35127/kbl.v4i2.3785

Mustoip, S., Nurliyana, Sofi Ana Nurmaliki, Nurul Ambiya, Meliana Indriani, Aisyah Fadiatu Rizqi, … Muhammad Fahad. (2024). Program Gerakan Meningkatkan Literasi dan Pengetahuan (GEMILANG) Sebagai Upaya Peningkatan Minat Baca Siswa SD di Desa Gombang Kabupaten Cirebon. *Inisiatif : Jurnal Dedikasi Pengabdian Masyarakat*, *3*(1), 25–32. https://doi.org/10.61227/inisiatif.v3i1.184

Rahayu, R., Mustaji, M., & Bachri, B. S. (2022). Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Android dalam Meningkatkan Keaksaraan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(4), 3399–3409. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2409

Widana, W. (2017). *Modul Penyusunan Soal Higher Order Thingking Skill (Hots), 2017) Hlm. 3*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.

Yunus, Y., & Fransisca, M. (2020). Analisis kebutuhan media pembelajaran berbasis android pada mata pelajaran kewirausahaan. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, *7*(2), 118–127. https://doi.org/10.21831/jitp.v7i1.32424